

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan di pasar kerja yang semakin ketat membuat setiap individu perlu memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri, pendidikan memegang peranan penting dalam menghasilkan SDM berkualitas (Norawati *et al.*, 2023). Namun, saat ini efektivitas pendidikan dinilai belum optimal, terlihat dari banyaknya lulusan yang belum terserap di dunia kerja sekitar 7.989.275 orang (Kementerian Ketenagakerjaan RI, 2023). Menurut Lisnawati & Adman (2019) salah satu penyebab tinggi nya angka lulusan yang belum terserap di dunia kerja ini adalah kurangnya kompetensi yang dimiliki lulusan. Karena itu, pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi dan kemampuan individu untuk mencapai tujuan nasional. Pendidikan membantu menciptakan individu yang lebih cerdas, kreatif, mandiri, dan mampu bersaing di dunia kerja.

Dunia kerja yang semakin ketat persaingannya berdampak pada permasalahan pengangguran, dimana pengangguran ini menjadi salah satu ancaman di era Revolusi Industri 4.0 (Wardani *et al.*, 2019). Menurut data Badan Statistik Indonesia melalui Survei Angkatan Kerja Nasional Indonesia (Sakernas) Periode Februari 2023, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Indonesia merupakan penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang: a) tak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan; b) tak punya pekerjaan dan mempersiapkan usaha; c) tak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan; dan d) sudah punya pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja. Secara rinci, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lulusan SMK yang belum terserap ke dunia kerja terdapat pada tabel berikut:

Tabel 1. 1
Lulusan SMK Yang Belum Terserap Dunia Kerja

Pendidikan Terakhir	Tahun Angkatan			
	2021	2022	2023	2024
SLTA Kejuruan	6,49%	5,86%	5,32%	4,91%

Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2024)

Banyak faktor yang melatarbelakangi terjadinya fenomena pengangguran ini salah satunya disebabkan oleh kompetensi yang tidak merata (Lisnawati & Adman, 2019). Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada Praktik Kerja Lapangan (PKL) dalam meningkatkan kompetensi. Praktik Kerja Lapangan merupakan komponen krusial dalam pendidikan vokasi, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar siap menghadapi dunia kerja yang semakin kompetitif dan dinamis.

Menurut Spencer & Spencer (dalam Chouhan & Srivastava, 2014, hlm. 16), kompetensi dapat didefinisikan sebagai "karakteristik dasar individu yang dapat memprediksi kinerja yang unggul dalam suatu pekerjaan". Kompetensi merupakan pengetahuan keterampilan dan nilai-nilai yang di refleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak (Tamrin, 2023). Penguasaan kompetensi diperlukan agar siswa menjadi kompeten dalam hal ini merupakan bidang Administrasi Perkantoran. Dengan praktik kerja lapangan diharapkan siswa dapat meningkatkan kompetensi melalui pelaksanaan secara langsung di dunia kerja. Dengan demikian, terdapat hubungan antara pelaksanaan praktik kerja lapangan yang dilakukan oleh siswa di perusahaan dengan penguasaan kompetensi administrasi perkantoran siswa SMK Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (Tamrin, 2023).

Menurut Spencer & Spencer (1993), kompetensi dapat dibagi menjadi dua kategori utama: (1) Kompetensi Dasar (*Threshold Competencies*) yaitu kompetensi minimum yang harus dimiliki individu untuk memenuhi persyaratan dasar pekerjaan tertentu; (2) Kompetensi Pembeda (*Differentiating Competencies*) yaitu kompetensi yang membedakan kinerja unggul dari kinerja rata-rata. Sedangkan, menurut McClelland (dalam Wardani *et al.*, 2019) kompetensi administrasi perkantoran terdiri dari dua jenis, yaitu kompetensi teknis (*hard skill*) dan non-teknis (*soft skill*), kompetensi teknis meliputi kemampuan menggunakan perangkat lunak, pengelolaan data dan penggunaan teknologi, sementara kompetensi non-teknis mencakup kemampuan komunikasi, kerja sama tim dan pengelolaan waktu.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024, Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan wahana pembelajaran di dunia kerja untuk memberikan

kesempatan kepada Peserta Didik meningkatkan penguasaan kompetensi teknis (*technical skills*) sesuai dengan konsentrasi keahliannya serta menginternalisasi karakter dan budaya kerja (*soft skills*). Mata pelajaran Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan paling sedikit selama 10 (sepuluh) bulan atau 26 (dua puluh enam) minggu efektif.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2020, Praktik Kerja Lapangan adalah bagian integral dari kurikulum pendidikan vokasi yang dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa di lingkungan kerja nyata. Melalui Praktik Kerja Lapangan (PKL), siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tetapi juga keterampilan praktis yang diperlukan dalam dunia industri. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2020 Tentang Praktik Kerja Lapangan Bagi Peserta Didik, Praktik Kerja Lapangan (PKL) bertujuan untuk: a) menumbuhkembangkan karakter dan budaya kerja yang profesional pada Peserta Didik; b) meningkatkan kompetensi Peserta Didik sesuai kurikulum dan kebutuhan dunia kerja; dan c) menyiapkan kemandirian Peserta Didik untuk bekerja dan/atau berwirausaha.

Salah satu aspek yang paling menguntungkan dari penyelenggaraan pendidikan kejuruan adalah tingkat keterserapan lulusan yang tinggi di dunia kerja (Tamrin, 2023). Penyelenggaraan pendidikan sistem ganda (PSG) mengharuskan kerja sama antara dunia pendidikan dan dunia usaha atau industri baik dalam penyelenggaraan pendidikan maupun pengembangan kurikulum untuk mencapai tujuan tersebut. Kegiatan praktik kerja lapangan digunakan untuk menerapkan pendidikan sistem ganda ini.

Menurut Tamrin (2023) ada beberapa faktor yang menyebabkan kegiatan praktik tidak berjalan dengan baik, antara lain: (1) Sulit untuk menyalurkan siswa secara bersamaan, sehingga beberapa siswa mulai lebih awal daripada yang lain. (2) Terkadang sulit untuk menemukan tempat PKL yang benar-benar sesuai dengan keahlian siswa di sekolah, sehingga siswa ditempatkan di unit yang benar-benar membutuhkan tenaga siswa untuk jenis kerja apa pun. (3) Belum ada kerja sama

yang berkelanjutan, yang berarti sekolah belum bekerja sama dengan mitra perusahaan untuk waktu yang lama.

Dalam dunia administrasi perkantoran, penguasaan kompetensi yang baik sangat penting untuk mendukung efisiensi dan efektivitas operasional Perusahaan (Wardani *et al.*, 2019). Siswa jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) diharapkan mampu mengaplikasikan berbagai keterampilan administratif, seperti pengelolaan dokumen, komunikasi bisnis, dan penggunaan teknologi informasi. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arifin (2014) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pengalaman praktik kerja industri dengan kesiapan kerja siswa, yang menunjukkan bahwa PKL berkontribusi signifikan terhadap penguasaan kompetensi. Adapun penelitian terkait Praktik Kerja Lapangan yang dilakukan oleh Andayani (2016) yang berjudul “Analisis Praktik Kerja Industri terhadap Penguasaan *Skill* Siswa dalam menghadapi dunia kerja”. Dalam penelitian ini, *skill* yang dimaksud merupakan integrasi *hard skill* dan *soft skill* yang dikembangkan secara bersama pada saat dilakukan Praktik Kerja Industri, sehingga akan memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan kompetensi/keahlian serta perangkat lunak seperti kejujuran, disiplin, komitmen, komunikasi, motivasi, kepercayaan diri, kreativitas, dan *entrepreneurship* bagi diri peserta didik.

Penelitian sebelumnya oleh Sari & Wahyono (2022) menemukan bahwa siswa yang menjalani PKL memiliki kemampuan *problem-solving* dan adaptasi yang lebih baik di lingkungan kerja. Penelitian lain oleh Ro'if dkk., (2024) mengungkapkan bahwa program PKL yang terstruktur dan relevan dengan bidang keahlian siswa berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi teknis dan non-teknis.

Meskipun PKL memiliki banyak manfaat, seringkali pelaksanaannya harus menghadapi berbagai tantangan. Beberapa diantaranya termasuk kurangnya koordinasi antara sekolah dan industri, serta perbedaan ekspektasi antara siswa dan perusahaan tempat magang (Lisnawati & Adman, 2019). Perlu dilakukan evaluasi yang tepat terhadap program PKL untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan pengalaman yang relevan dan bermanfaat.

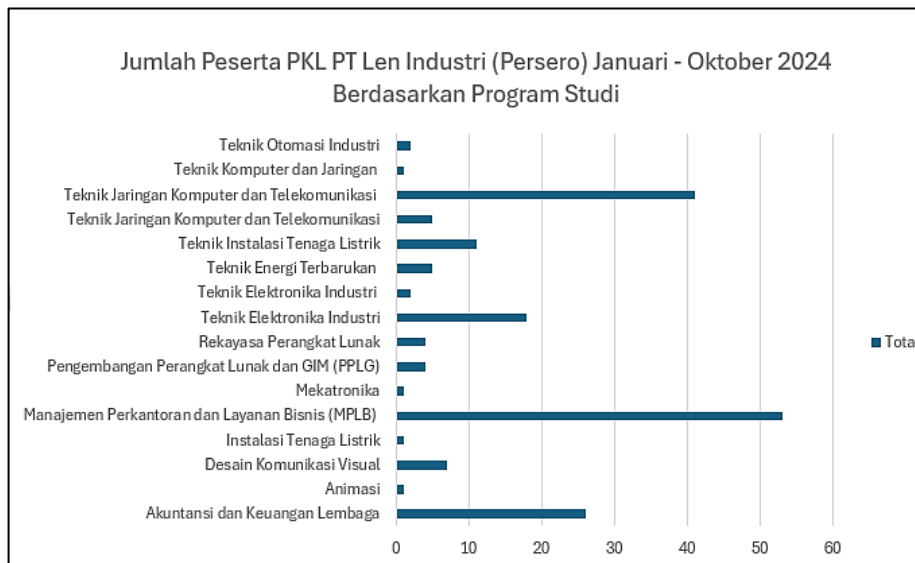
Berdasarkan hasil observasi peneliti selama melaksanakan Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) di PT Len Industri (Persero), peneliti menemukan belum adanya parameter yang dapat digunakan untuk mengevaluasi ketercapaian kompetensi peserta PKL sebagai *output* atas pelaksanaan PKL tersebut.

Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya evaluasi terhadap efektivitas pelaksanaan PKL dalam meningkatkan kompetensi siswa, terutama di bidang administrasi perkantoran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana PKL mampu memberikan kontribusi terhadap penguasaan kompetensi siswa, serta menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi pihak sekolah dan industri untuk meningkatkan mutu pelaksanaan PKL ke depannya. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya penting bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan vokasional, tetapi juga bagi dunia industri dalam menyiapkan calon tenaga kerja yang kompeten dan siap pakai.

PT Len Industri (Persero) yang kini menjadi DEFEND ID sebagai holding dari industri pertahanan Indonesia. PT Len Industri (Persero) saat ini berada di bawah koordinasi Kementerian Negara BUMN dengan kepemilikan saham 100% oleh Pemerintah Republik Indonesia. Selama ini, Len telah mengembangkan bisnis dan produk-produk dalam bidang elektronika untuk industri dan prasarana, serta telah menunjukkan berbagai pengalaman dalam bidang pertahanan. Len didirikan sejak tahun 1965 dengan nama LEN (Lembaga Elektroteknika Nasional). Kemudian bertransformasi menjadi sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pada tahun 1991. Sejak saat itu Len bukan lagi merupakan kepanjangan dari Lembaga Elektroteknika Nasional (LEN), tetapi telah menjadi sebuah entitas bisnis profesional dengan nama PT Len Industri (Persero).

Unit Human Capital Services memiliki peran penting dalam mendukung Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) di PT Len Industri (Persero), termasuk dalam konteks Pendidikan, seperti program Praktik Kerja Lapangan (PKL) bagi siswa SMK. Berdasarkan data yang diperoleh penulis dari Unit Human Capital Services, jumlah Siswa SMK yang melakukan Praktik Kerja Lapangan di PT Len Industri (Persero) pada tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Gambar 1. 1
Jumlah Peserta PKL PT Len Industri (Persero) Januari – Oktober 2024
Berdasarkan Jurusan



Sumber: Unit Human Capital Service (2024)

Pada Gambar 1 di atas, menunjukkan bahwa siswa yang diterima untuk melaksanakan Praktik Kerja Lapangan didominasi oleh siswa dari jurusan Manajemen Perkantoran dan Logistik Bisnis (MPLB). Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi administrasi perkantoran masih sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Adapun secara spesifik peserta yang menjadi peserta PKL di PT Len Industri (Persero) selama periode Januari – Oktober 2024 adalah 52 orang. Umumnya praktik kerja lapangan dilakukan dengan durasi 3 sampai 6 bulan.

Selanjutnya, untuk mengetahui permasalahan dalam pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan secara spesifik, maka dilakukan pra-penelitian di PT Len Industri (Persero) menggunakan metode wawancara dan studi dokumentasi terhadap dokumen yang diberikan. Wawancara dilakukan kepada Pembimbing Umum peserta PKL PT Len Industri (Persero) serta beberapa siswa peserta praktik kerja lapangan. Ditemukan bahwa belum adanya parameter penilaian dan indikator keberhasilan kompetensi siswa MPLB sebagai hasil Praktik Kerja Lapangan yang telah dilakukan. Sejauh ini hanya respon atau *feedback* dari pihak sekolah yang dijadikan acuan untuk menilai capaian kompetensi siswa.

Pada tahap *recruitment*, siswa melalui tahap *psycho test* dan wawancara, bagi peserta yang dapat melampaui skor yang telah ditentukan maka dapat melanjutkan seleksi pada tahap *on boarding* dan dapat melaksanakan PKL sesuai durasi yang diajukan. Saat ini, sebagai alat untuk mengukur ketercapaian siswa terdapat form penilaian yang dinilai oleh pembimbing unit masing-masing. Form penilaian ini dijadikan acuan penilaian keberhasilan siswa saat melakukan Praktik Kerja Lapangan.

Gambar 1. 2
Form Penilaian Siswa PKL PT Len Industri (Persero)

UNTUK INDONESIA DEFEND ID USN		No Presensi
FORM PENILAIAN PESERTA PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL) / KERJA PRAKTIK (KP) PT LEN INDUSTRI (PERSERO)		
Nama Lengkap	:	
Asal Institusi Pendidikan	:	
Nomor Induk Mahasiswa	:	
Program Studi	:	
Periode Kerja Praktik	:	s.d
Pembimbing Perusahaan	:	
Unit Kerja Penempatan	:	
Aspek Penilaian		
A. Pengetahuan		
1. Penugasan / Pengetahuan Bidang Kerja	:	()
2. Kemampuan Memecahkan Masalah	:	()
B. Keterampilan		
1. Keterampilan Teknis	:	()
2. Kualitas / Mutu Hasil Kerja	:	()
3. Ketepatan Waktu Penyelesaian Pekerjaan	:	()
C. Sikap		
1. Kejujuran	:	() ()
2. Kedisiplinan	:	() ()
3. Tanggungjawab	:	() ()
4. Motivasi	:	() ()
5. Inisiatif	:	() ()
6. Kerjasama Tim	:	() ()
7. Interaksi Sosial	:	() ()
Kategori Penilaian		
Range Nilai	0 - 60	61 - 70
Kriteria	E (Sangat Kurang)	D (Kurang)
		71 - 80
		C (Cukup)
		81 - 90
		B (Baik)
		91 - 100
		A (Sangat Baik)

Sumber : Unit Human Capital Services (2024)

Dari hasil wawancara bersama 5 (lima) peserta Praktik Kerja Lapangan di PT Len Industri (Persero), siswa belum mengetahui tingkat kompetensi yang seharusnya dikuasai. Sehingga, siswa belum dapat mengukur kompetensi yang dikuasai pada saat PKL secara mandiri. Mayoritas peserta mengungkapkan bahwa

pengalaman PKL memberikan peluang untuk mempraktikkan teori yang telah dipelajari di sekolah ke dalam situasi kerja nyata. Peserta ditekankan akan pentingnya penguasaan keterampilan dasar, seperti hal nya penggunaan perangkat lunak perkantoran (*Microsoft Office*). Saat melakukan PKL, siswa hanya melakukan pekerjaan yang diinstruksikan oleh Pembimbing Unit masing-masing, namun beberapa peserta mengungkapkan adanya kesulitan dalam mengukur penguasaan kompetensi administrasi perkantoran, karena terkadang hanya diberi instruksi singkat tanpa penjelasan detail apakah hasilnya sesuai dengan ekspektasi perusahaan atau tidak. Berikut merupakan *Job Description* peserta praktik kerja lapangan pada setiap unit kerja sebagai berikut:

Tabel 1. 2

***Job Description* Peserta Praktik Kerja Lapangan di PT Len Industri Persero**

No	Unit Kerja	<i>Job Description</i> Peserta PKL
1	<i>Human Capital Service</i>	1) Membantu administrasi kepegawaian (arsip data, absensi, cuti). 2) Mendukung proses rekrutmen (<i>screening</i> dokumen, jadwal wawancara). 3) Menginput data pelatihan dan pengembangan karyawan. 4) Membantu kegiatan sosialisasi internal (poster, event, informasi HR).
2	<i>General Affairs</i>	1) Membantu pengelolaan sarana & prasarana kantor (inventaris barang, kebutuhan ATK). 2) Menyusun laporan penggunaan fasilitas kantor. 3) Mendukung distribusi logistik internal. 4) Membantu pelayanan umum, seperti menerima tamu.
3	<i>Supply Chain Management</i>	1) Membantu pencatatan keluar-masuk barang. 2) Membuat laporan stok dan inventaris. 3) Mendukung administrasi pengadaan barang/jasa.

		4) Membantu pengecekan dokumen distribusi (DO, faktur).
4	<i>Budgeting & Cost Control</i>	1) Membantu penginputan data anggaran dan realisasi biaya. 2) Menyusun laporan sederhana penggunaan anggaran. 3) Mengecek dokumen pembayaran dan bukti transaksi. 4) Membantu analisis dasar efisiensi biaya.
5	<i>Project Deployment Center</i>	1) Membantu dokumentasi proyek (foto, laporan kegiatan). 2) Menyusun notulen rapat proyek. 3) Membantu administrasi penjadwalan proyek. 4) Mendukung koordinasi tim proyek dengan unit lain.
6	<i>Corporate Secretary</i>	1) Membantu pengarsipan surat masuk dan keluar. 2) Mendukung penyusunan laporan berkala. 3) Membantu persiapan materi presentasi/laporan resmi. 4) Mendukung pelaksanaan rapat & kegiatan perusahaan.
7	<i>Procurement Operation</i>	1) Membantu administrasi pengadaan barang/jasa. 2) Mengecek data penawaran dari vendor. 3) Menyusun laporan pembelian dan distribusi barang. 4) Membantu pengarsipan kontrak dan dokumen kerja sama.

Hal ini terlihat dari rata-rata nilai akhir Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT Len Industri (Persero) tahun 2024. Berikut merupakan data rata-rata nilai akhir Praktik Kerja Lapangan tahun 2024 sebagai berikut:

Tabel 1. 3
Nilai Akhir Praktik Kerja Lapangan Tahun 2024 PT Len Industri (Persero)

Indikator Nilai	Ambang Batas Nilai	Peserta Yang Tuntas		Peserta Yang Tidak Tuntas	
		≥	%	<	%
Pengetahuan Bidang Kerja	80	20	66,67%	10	33,33%
Keterampilan Teknis	80	19	63,33%	11	36,67%
Kualitas/Mutu Hasil Kerja	80	22	73,33%	8	26,67%

Sumber: Data Unit Human Capital Services (2024)

Tabel 2 di atas menunjukkan jumlah dan persentase siswa yang lulus dan tidak lulus berdasarkan tiga indikator penilaian utama: Pengetahuan Bidang Kerja, Keterampilan Teknis, dan Kualitas/Mutu Hasil Kerja. Kriteria kelulusan ditetapkan berdasarkan nilai minimum 80. Sebanyak 20 siswa (66,67%) dinyatakan lulus dalam indikator Pengetahuan Bidang Kerja, sedangkan 10 siswa (33,33%) tidak memenuhi ambang batas nilai kelulusan. Pada indikator Keterampilan Teknis, 19 siswa (63,33%) mencapai nilai kelulusan, dan 11 siswa (36,67%) belum mencapai standar minimal. Indikator Kualitas/Mutu Hasil Kerja menunjukkan hasil terbaik, dengan 22 siswa (73,33%) dinyatakan lulus, dan hanya 8 siswa (26,67%) yang belum lulus. Secara umum, indikator Kualitas/Mutu Hasil Kerja memiliki tingkat kelulusan tertinggi, sedangkan Keterampilan Teknis mencatat tingkat kelulusan paling rendah. Hal ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk peningkatan pembelajaran atau bimbingan selama pelaksanaan PKL.

Kurangnya evaluasi dan umpan balik atau *feedback* dari pembimbing tempat kerja menyebabkan peserta ragu akan kemampuan administrasi perkantoran yang dikuasai. Siswa mengungkapkan bahwa tugas yang dilakukan selama PKL lebih banyak terfokus pada administrasi dokumen, namun tidak terlalu banyak terlibat dalam tugas lain seperti jadwal rapat atau koordinasi antarbagian.

Siswa dapat menyadari bahwa dirinya menguasai kompetensi tersebut saat melakukan Ujian Kompetensi Keahlian (UKK) yang berbasis Standar Kompetensi

Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) 11 unit kompetensi Administrasi Perkantoran. Menurut Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2016 kompetensi administrasi perkantoran bertujuan untuk melakukan fungsi resepsionis dan menjalankan tugas-tugas administrasi seperti membuat naskah sederhana, lembar kerja dan bahan presentasi melalui pemakaian *software* yang sesuai, menerima dan meneruskan telepon masuk kepada yang dituju, menggunakan peralatan kantor seperti faksimili, mesin *photocopy* dan lain-lain, menerima dan meneruskan surat/dokumen kepada yang dituju, menerima dan mengantar tamu, pengarsipan dan memasukan data dalam lingkup dan konteks yang terbatas di bawah pengawasan langsung dan sesuai arahan atasannya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program PKL di PT Len Industri (Persero) dan dampaknya terhadap penguasaan kompetensi administrasi perkantoran siswa SMK jurusan MPLB. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas PKL, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk perbaikan program pendidikan vokasi di masa depan.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum Pendidikan Vokasi yang lebih relevan dan adaptif terhadap kebutuhan industri, serta meningkatkan kesiapan kerja siswa dalam memasuki dunia profesional.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Dalam konteks PT Len Industri atau perusahaan besar lainnya, Unit Human Capital Services memegang peranan strategis dalam memastikan bahwa program PKL berjalan sesuai dengan standar perusahaan dan mendukung kebutuhan perkembangan kompetensi peserta magang sesuai dengan kebutuhan industri. Dimulai dari rekrutmen dan seleksi, hingga proses program PKL berakhir, Unit Human Capital Services bertanggung jawab untuk melakukan evaluasi program dan memberikan umpan balik kepada pihak sekolah atau institusi pendidikan. Evaluasi ini dapat digunakan untuk memperbaiki program di masa mendatang dan

memastikan bahwa program PKL benar-benar berkontribusi pada peningkatan kompetensi siswa.

Tingkat penguasaan kompetensi administrasi perkantoran yang diperoleh siswa SMK jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) selama mengikuti program praktik kerja lapangan (PKL) di PT Len Industri (Persero) belum diketahui secara pasti. Program PKL di PT Len Industri (Persero) dirancang untuk meningkatkan keterampilan siswa dan mendukung kinerja Perusahaan khususnya di bidang administrasi perkantoran, namun belum ada kajian yang mendalam mengenai efektivitas program ini dalam meningkatkan penguasaan kompetensi yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang, telah dikemukakan adanya permasalahan tolak ukur kompetensi administrasi perkantoran siswa PKL jurusan MPLB. Mengacu pada identifikasi masalah yang telah diberikan, secara rinci rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gambaran program Praktik Kerja Lapangan di PT Len Industri (Persero)?
2. Bagaimana gambaran penguasaan kompetensi administrasi perkantoran siswa SMK di PT Len Industri (Persero)?
3. Bagaimana pengaruh program praktik kerja lapangan terhadap penguasaan kompetensi administrasi perkantoran siswa SMK jurusan MPLB di PT Len Industri (Persero)?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh program Praktik Kerja Lapangan (PKL) terhadap penguasaan kompetensi administrasi perkantoran siswa SMK jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) di PT Len Industri (Persero). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif program PKL dalam meningkatkan keterampilan dan pemahaman siswa di bidang administrasi perkantoran yang sesuai dengan kebutuhan industri.

Adapun secara khusus tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh gambaran terkait pelaksanaan program Praktik Kerja Lapangan di PT Len Industri (Persero).
2. Untuk memperoleh gambaran kompetensi administrasi perkantoran siswa SMK jurusan MPLB dalam pelaksanaan PKL di PT Len Industri (Persero).
3. Untuk menganalisis pengaruh program praktik kerja lapangan (PKL) terhadap penguasaan kompetensi administrasi perkantoran siswa SMK jurusan MPLB di PT Len Industri (Persero).

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan literatur mengenai penguasaan kompetensi administrasi perkantoran melalui program Praktik Kerja Lapangan (PKL) di lingkungan industri. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori terkait efektivitas program PKL dalam meningkatkan keterampilan siswa SMK, khususnya di bidang administrasi perkantoran.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Siswa: Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya penguasaan kompetensi administrasi perkantoran serta memberikan wawasan tentang bagaimana pengalaman PKL dapat mempengaruhi keterampilan mereka. Hal ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk lebih serius dan proaktif dalam memanfaatkan kesempatan belajar selama PKL.
- 2) Bagi Sekolah: Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk meningkatkan kualitas kurikulum dan program PKL, serta mengoptimalkan bimbingan kepada siswa agar mereka lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja.
- 3) Bagi Industri: Penelitian ini dapat membantu perusahaan memahami bagaimana program PKL yang mereka jalankan berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi siswa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat

menjadi dasar bagi perusahaan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas program PKL yang ditawarkan.